

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kota Baru Jambi

Wella^{1*}, Eliyanti Rosmanidar², Khairiyani³

^{1*-3} Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Alamat : Kampus I Jl. Arif Rahman Hakim No.111 Simpang IV Sipin Telanai Pura, Kota Jambi

Email: wellapratwi01@gmail.com , elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id,

khairiyani94@gmail.com

Korespondensi penulis: wellapratwi01@gmail.com

Abstract: *This thesis aims to determine the effect of length of business, human resources, business scale and religious teachings on the use of accounting information in micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Jambi City. This study uses independent variables, namely the length of business, human resources, business scale and religious teachings. The dependent variable is accounting information, the data used in this study is primary data in the form of a questionnaire distributed to 98 MSMEs in Jambi City. This research is descriptive with a quantitative approach. Using multiple regression analysis, class assumption test, t test, f test. The results of this study indicate that the length of business, human resources, scale of business and religious teachings affect the use of accounting information. By using the f test, it is found that the independent variable has a simultaneous influence on the dependent variable. The calculation of the coefficient of determination shows that all independent variables, namely the length of business, human resources, business scale and religious teachings can explain the accounting information variable by 15.7%, the remaining 82.3% is influenced by other variables not examined in this study.*

Keywords: *level of education, business age, business scale, and Accounting Information.*

Abstrak : Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, lamanya usaha, sumber daya manusia, skala usaha dan ajaran agama terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu lamanya usaha, sumber daya manusia, skala usaha, dan ajaran agama. Variabel dependen nya adalah informasi akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Primer yaitu berupa angket yang disebarakan ke 98 UMKM di Kota Jambi. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan analisis regresi berganda, Uji Asumsi Klasik, uji t, uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya usaha, sumber daya manusia, skala usaha, dan ajaran agama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan menggunakan uji F didapatkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu lamanya usaha, sumber daya manusia, skala usaha, dan ajaran agama dapat menjelaskan variabel informasi akuntansi sebesar 15,7% sisanya 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha dan Informasi Akuntansi*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, serta rendahnya tingkat pendidikan di masyarakat khususnya di Negara-negara berkembang. Berdasarkan

survei hasil sensus ekonomi tahun 2016 dari badan pusat statistic, usaha mikro kecil di Indonesia sebanyak 26.263.649 usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 53.641.524 orang, sedangkan usaha menengah dan besarsebanyak 447.352 usaha dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 16.678.942 orang, oleh karena itu UKM dianggap sangat penting bagi perekonomian Negara.

Saat ini, lebih dari separuh PDP Indonesia merupakan kontribusi dari UKM yang merupakan kontribusi besar juga bagi perekonomian Indonesia. Dari data badan pusat statistic (BPS) bahwa pada tahun 2016 menunjukkan PDB nasional memiliki komposisi yang tersusun melalui Usaha Kecil dan Menengah sebanyak 53.32% dan usaha besar sebanyak 41% begitu pun usaha dari milik pemerintah sebesar 5.68%.

Tujuan pemberdayaan UMKM dalam UU No. 20 Tahun 2008 yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, oleh karena itu hendaknya pengusaha memperhatikan permasalahan yang ada.

Mengutip data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi mengenai jumlah UMKM di Provinsi Jambi berdasarkan wilayahnya, yaitu:

Table 1.1 Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

Kecamatan	Jumlah UMKM
Paal Merah	7.126
Jambi Timur	6.528
Alam Barajo	6.029
Kota Baru	5.312
Jambi Selatan	5.178
Danau Sipin	4.457
Jelutung	4.845
Telanaipura	4.265
Pasar Jambi	2.690
Palayangan	2.666
Danau Teluk	2.161

Dengan rekapitulasi UMKM sebanyak 51.258, Kecamatan Kota Baru menduduki peringkat keempat dari seluruh kecamatan di Kota Jambi menurut data di atas. Jumlah tersebut di atas akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya UMKM di Kecamatan Kota Baru. Penggunaan informasi akuntansi secara tepat dan juga

memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah dapat mendorong tercapainya tujuan.

Dengan pelaporan keuangan, akuntansi akan membantu pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara rinci. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi para pelaku usaha agar dapat menghitung pendapatan yang diperoleh dari hasil usahanya, mengetahui berapa penambahan modal yang diperoleh dan hal ini dapat mengetahui bagaimana hak dan kewajiban tersebut berkelanjutan sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pelaku usaha dalam mengembangkan Usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan konkrit yang disampaikan secara utuh, bukan hanya karena asumsi belaka.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Stakeholders Theory

Teori pemangku kepentingan menjadi landasan yang digunakan dalam memahami praktik bisnis perusahaan, termasuk UMKM. Teori ini melihat hubungan antara pihak-pihak berkepentingan yang saling mempengaruhi dalam perusahaan. Menurut Freeman definisi *Stakeholder theory* adalah “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization's objectives*”

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori pemangku kepentingan relevan untuk menjelaskan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Stakeholder berhak memperoleh informasi terkait aktivitas perusahaan yang berdampak pada dirinya. Semakin kuat hubungan pemangku kepentingan maka semakin baik pula bisnis perusahaan. Tanpa dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan, perusahaan tidak dapat bertahan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pemanfaatan informasi akuntansi pada perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya. Informasi akuntansi yang cukup mengenai perubahan masa lalu dan masa depan serta munculnya permasalahan dan permasalahan sangat penting bagi proses perencanaan dan pengambilan keputusan perusahaan.

2.2 Akuntansi

Pengertian akuntansi adalah “proses memvalidasi, mengidentifikasi, mengenali, mengukur, menggabungkan, mengklasifikasikan, menyajikan dan merangkum data keuangan dasar (bahan akuntansi) yang terjadi dari transaksi, peristiwa atau kegiatan

operasional suatu organisasi dengan upaya tertentu untuk memperolehnya.” informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau akuntansi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pelayanan, fungsinya untuk menyediakan data kuantitatif terutama yang bersifat keuangan dari unit-unit usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif suatu situasi.”

Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa fungsi akuntansi adalah mengelola sumber informasi keuangan perusahaan. Fungsi akuntansi mempunyai dua peran penting dalam memproses transaksi, yaitu :

- a. Akuntansi mencatat dan menangkap hal-hal yang mempengaruhi keuangan berbagai transaksi perusahaan. Pembelian bahan baku dan pengiriman barang jadi ke pelanggan merupakan kegiatan yang mempengaruhi keuangan perusahaan.
- b. Akuntansi berfungsi mendistribusikan informasi mengenai transaksi kepada personel operasional untuk mengoordinasikan tugas-tugas penting mereka. Kegiatan akuntansi yang berhubungan langsung dengan operasional bisnis seperti pengendalian persediaan, pengajian dan penagihan dan lain-lain.

2.3 SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang diperuntukkan bagi badan usaha, baik usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK ini disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Diterbitkannya SAK EMKM disebabkan oleh kebutuhan terkait munculnya standar akuntansi yang lebih sederhana karena kurangnya sumber daya manusia yang ada. SAK EMKM jauh lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK TETAP) karena mengatur transaksi yang umumnya dilakukan oleh EMKM.

Standar akuntansi dibuat sebagai pedoman praktik akuntansi yang ada, namun proses pembuatan standar akuntansi seringkali merupakan proses politik dan didasarkan pada kepentingan individu. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pihak yang berkepentingan dan berbagai perusahaan akan cenderung mengadopsi standar akuntansi juga.

Dalam SAK EMKM, suatu entitas wajib menyusun laporan keuangan minimal, yaitu:

a. Laporan untuk posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan perusahaan (statement of financial position) merupakan laporan sistematis mengenai harta, utang, dan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam laporan ini terdapat sumber daya perusahaan atau aset perusahaan, kewajiban atau hutang ekonomi, modal saham dan hubungan antara item-item tersebut. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, biasanya pada saat penutupan buku dan sisanya ditentukan pada akhir tahun buku atau tahun kalender.

b. Laporan laba rugi

Sebagaimana diketahui, perusahaan memperoleh pendapatan dari penjualan barang atau jasa dan untuk memperoleh pendapatan tersebut diperlukan biaya. Laporan laba rugi menggambarkan sumber pendapatan dan jenis biaya yang dinyatakan dalam satuan uang serta laba atau rugi yang dialami perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan-catatan dan laporan-laporan lainnya serta bahan penjabar yang merupakan suatu bagian integral dari laporan keuangan.

2.4 Pentingnya Informasi akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pengaruh penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah membantu pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Penerapan siklus tidak hanya memperlancar proses pencatatan arus keuangan dalam suatu bisnis, tetapi juga berguna dalam merencanakan masa depan bisnis. Selain itu, penerapan siklus akuntansi pada suatu UMKM juga memudahkan pengelolaan pendapatan sehingga para pelaku usaha dapat melihat besarnya pendapatan bersih dan dapat melaporkan pajak dengan lebih tepat.

Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima. Meskipun semua perusahaan berskala besar sudah menerapkan siklus ini dalam bisnisnya, namun hanya sebagian kecil UMKM yang

menerapkannya. Dalam siklus akuntansi tidak lepas dari penyajian laporan keuangan. Bagi sebuah perusahaan, menyajikan laporan keuangan khususnya merupakan salah satu tanggung jawab keuangan yang harus dilaksanakan. Laporan keuangan yang disusun biasanya mencakup pos-pos keuangan perusahaan atau usaha yang dijalankan selama satu periode. Ada beberapa laporan keuangan yang biasa dilakukan, antara lain a. neraca, b. untung dan rugi, c. laporan perubahan modal, d. catatan laporan atas laporan keuangan dan d. laporan kas. Namun hal ini biasa dilakukan oleh usaha besar dan menengah, hal ini dikarenakan usaha kecil menengah fokus pada pendapatan sehingga tidak terlalu memperhatikan laporan keuangan.

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah, pengertian usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai berikut: usaha mikro kecil adalah usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria mikro. -usaha (harta maksimal 50 dan omzet maksimal 300 juta) sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Sehubungan dengan perkembangan lingkungan perekonomian yang semakin dinamis dan global. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil yang hanya mengatur usaha kecil perlu diganti agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dapat memperoleh jaminan kepastian dan keadilan berusaha (UU RI No. 20 Tahun 2008). Lebih lanjut, menurut Undang-Undang UMKM Tahun 2008 (UU RI No. 20 Tahun 2008) bab IV pasal 6 menyebutkan kriteria tantangan bagi usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro mempunyai kriteria sebagai berikut: (a) kekayaan bersih sebesar Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau (b) hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Memiliki tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang. Ciri-ciri usaha mikro antara lain sebagai berikut: jenis barang atau komoditas usaha tidak selalu tetap, dapat berubah sewaktu-waktu, tempat usaha tidak selalu tetap, dapat berpindah-pindah dari waktu ke waktu, tidak melakukan administrasi keuangan sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Sumber daya manusia (pengusaha) mereka belum memiliki jiwa kewirausahaan yang memadai, rata-rata tingkat pendidikan relatif sangat rendah, umumnya tidak memiliki akses

terhadap perbankan, namun sebagian dari mereka memiliki akses terhadap lembaga keuangan non bank, umumnya tidak memiliki izin usaha. atau persyaratan hukum lainnya termasuk NPWP.

- b. Usaha kecil mempunyai kriteria sebagai berikut: (a) kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan minimal Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada. Atau (b) hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan sebanyak-banyaknya Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang. Ciri-ciri usaha kecil antara lain sebagai berikut: jenis barang atau komoditas yang dihasilkan pada umumnya masih tidak mudah berubah: letak atau lokasi usaha pada umumnya tetap dan tidak berpindah-pindah, pada umumnya melakukan administrasi keuangan meskipun itu masih sederhana. Keuangan perusahaan sudah mulai lepas dari keuangan keluarga, sudah dibuat neraca usaha, ada syarat sah usaha dan lainnya termasuk NPWP. Sumber daya manusia (wirausahawan) mempunyai pengalaman dalam berwirausaha, seperti memiliki akses terhadap perbankan dalam hal kebutuhan permodalan.
- c. Usaha menengah mempunyai kriteria sebagai berikut: (a) kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan sebanyak-banyaknya Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada atau (b) hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah). Memiliki tenaga kerja sebanyak 20 hingga 99 orang. Ciri-ciri usaha menengah adalah sebagai berikut: pada umumnya mempunyai manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih terorganisir bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain keuangan, pemasaran dan produksi. Telah melakukan pengelolaan keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi secara berkala sehingga memudahkan dalam proses audit dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk oleh perbankan. Telah menerapkan peraturan ketenagakerjaan atau manajemen dan organisasi, memiliki jaminan sosial, pelayanan kesehatan dan lain-lain, memiliki seluruh persyaratan hukum termasuk izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan hidup dan lain-lain serta memiliki akses terhadap sumber pendanaan perbankan.

2.5 Kondisi dan Potensi Perkembangan UMKM

Melihat sejarah perkembangan dan ketahanan sektor UMKM dalam menghadapi berbagai krisis keuangan yang melanda Indonesia dan global. Tak heran jika UMKM sering disebut sebagai sektor usaha kuat yang berperan dalam perekonomian Indonesia. Saat ini di Indonesia jumlah wirausaha pada sektor UMKM jauh lebih besar dibandingkan pada sektor usaha besar. Besarnya pelaku usaha ini tentunya masih memiliki potensi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan apa yang telah disumbangkan oleh sektor UMKM saat ini. Salah satu wujud besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia adalah besarnya peran UMKM dalam menciptakan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Bentuk kontribusi lain yang diberikan oleh UMKM adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja yang mempunyai pengaruh besar dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Prestasi besar dan potensi besar yang dimiliki UMKM tersebut sering kali disebut sebagai kendala permodalan untuk mengembangkan usaha yang semakin berdaya saing, sehingga produk juga harus diperkuat. Pada dasarnya UMKM mempunyai peluang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Saat ini sudah banyak program pembiayaan untuk UMKM baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun perbankan. Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UMKM adalah kredit usaha rakyat yang pada tahun 2009 ditargetkan sekitar Rp 20 triliun. Namun pada praktiknya realisasinya jauh dari target Rp 20 triliun, melainkan hanya Rp 14,8 triliun. Penyebab rendahnya penyaluran KUR karena bank-bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR masih terlalu berhati-hati dalam menyalurkan kredit, karena belum memiliki akses informasi yang memadai terkait kondisi UMKM.

Basri dan Nugroho menyatakan pada dasarnya kondisi UMKM saat ini menghadapi tiga kategori permasalahan yang sering mendera UMKM, yaitu:

- a. Permasalahan klasik dan mendasar (Basic Problems) adalah permasalahan permodalan, bentuk badan hukum yang umumnya bersifat informal, sumber daya manusia, pengembangan produk dan akses pemasaran.
- b. Permasalahan lanjutan (Advance Problems) berupa pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, terbatasnya pengetahuan mengenai prosedur dan peraturan kontrak penjualan di negara tujuan ekspor.

- c. Permasalahan perantara merupakan permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan permasalahan mendasar agar mampu menghadapi permasalahan selanjutnya dengan lebih baik. Permasalahan lain tersebut antara lain pengelolaan keuangan, pengajuan kredit, pelatihan kewirausahaan dan lain-lain.

2.6 Pendidikan Pemilik Usaha

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut (Mardiana et al., 2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal. Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi penting bagi kesiapan untuk menghadapi tantangan secara global. Tingkat pendidikan yang telah ditempuh dan dimiliki seseorang pada dasarnya dapat memengaruhi kinerja usaha yang baik. Rejeki & Kautsar, 2020) menjelaskan bahwa tingkat atau jenjang pendidikan yaitu tahapan didalam pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, kemampuan yang dikembangkan dan tujuan yang akan dicapai. Tingkat atau jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan non formal yang saling melengkapi. Dimana yang telah ditempuh oleh pemilik UMKM. Tingkat pendidikan dikategorikan SD, SMP sederajat, SMA sederajat, Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana. Pendidikan tersebut dilakukan dengan sistem terbuka melalui tatap muka maupun jarak jauh. Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pada bab VI pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi).

Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan mempunyai tingkat kemampuan pemahaman mengenai SAK EMKM yang lebih tinggi pula. Hal ini dikarenakan pelaku usaha tersebut akan lebih mudah memahami mengenai betapa pentingnya dilakukannya pembukuan dan juga pelaporan keuangan mengenai usaha yang sedang dijalankannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang maka akan semakin memudahkan seseorang untuk menyerap informasi atau pemahaman mengenai SAK EMKM dan menerapkannya.

2.7 Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan seorang pemilik usaha dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa banyak pekerja yang dimilikinya dan berapa besar pendapatan yang diperolehnya dalam suatu periode akuntansi. Skala usaha mempunyai hubungan yang positif dengan tahapan penyediaan informasi akuntansi, hal ini dikarenakan jika suatu skala usaha bertambah atau meningkat maka kemungkinan besar penyediaan dan penyajian informasi akuntansi juga akan meningkat.

Badan Pusat Statistik mengelompokkan perusahaan ke dalam empat kategori skala usaha, yaitu: mikro, kecil, menengah, dan besar. Kecuali perusahaan pengelola industri, kriteria yang digunakan adalah kriteria yang digunakan BPS saat ini dan didasarkan pada jumlah tenaga kerja yang diserap perusahaan. Pengelompokan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut: usaha mikro <5 orang, usaha kecil 5-19 orang, usaha menengah 20-99 orang, usaha besar >100 orang.

2.8 Lamanya Usaha

Holmes dan Nicholas dalam (Astuti,) menyatakan bahwa umur suatu usaha berpengaruh terhadap penyediaan informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena perusahaan atau badan usaha yang umur usahanya kurang dari 10 tahun cenderung hanya mempunyai laporan keuangan mengenai akuntansi anggaran, akuntansi tambahan, dan akuntansi perundang-undangan. Dan dijelaskan bahwa semakin muda suatu usaha, maka sistem akuntansi yang digunakan hanya sebatas pelaporan umum seperti pemasukan, pengeluaran, dan lain sebagainya. Jika dibandingkan dengan bisnis yang sudah berumur lebih dari 10 tahun, kemungkinan menggunakan sistem informasi akuntansi yang akurat akan lebih besar.

Ada anggapan yang menyatakan bahwa semakin panjang umur suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinannya untuk berkembang ke arah positif atau negatif. Namun sebenarnya berkembangnya suatu usaha semua bergantung pada persaingan dan iklim perdagangan yang terjadi di dunia usaha atau pasar tersebut. Dan biasanya bisnis yang sudah lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah mempunyai banyak pengalaman dalam menjalankan bisnisnya. Dan usaha tersebut juga bisa dikatakan lebih mapan dan mampu bersaing dengan pelaku usaha atau UMKM lainnya. Indikator lamanya usaha dalam penelitian ini adalah umur usaha tersebut didirikan atau sudah berapa lama usaha tersebut dijalankan oleh pemilik usaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kuantitatif, Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kota Baru Jambi yaitu dengan objek penelitian yaitu UMKM yang berada di Kecamatan Kota Baru. Data primer didapatkan dari hasil wawancara, atau pengisian kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui atau dikumpulkan melalui buku, artikel yang diperoleh dari *website* yang berkaitan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kecamatan Kota Baru Jambi. Terdapat sekitar 10.763 pengelola atau pemilik UMKM di Kota Jambi pada tahun 2023. Untuk sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 98 responden.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Pengaruh Jenjang Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa jenjang pendidikan memiliki nilai koefisien -2.266 dan nilai signifikansi sebesar 0,026 hasil uji regresi menunjukkan bahwa jenjang pendidikan memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Jambi. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan pendidikan pemilik usaha atau manajer sangatlah menentukan dalam menjalankan usaha yang dijalankan. Kemampuan dan keahlian pemilik usaha atau manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam suatu usaha itu dikarenakan seberapa lama pendidikan formal yang ditempuh pemilik usaha atau manajer itu sendiri.

Menurut Misbahul Hadi jenjang Pendidikan yang ditempuh pemilik usaha merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal yang dapat saling melengkapi satu sama lain. Jenjang pendidikan formal seperti yang tertuang dalam undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003, Bab VI pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Dan jalur khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat.

4.1.1 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa skala usaha memiliki nilai koefisien -2.029 dan nilai signifikansi sebesar 0,045 hasil uji regresi menunjukkan bahwa skala usaha memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agustini & I Gusti Purnamawati, 2020) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap minat umkm dalam penggunaan Informasi Akuntansi.

Skala usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan usaha serta menentukan ukuran suatu usaha tersebut. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pemilik usaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga semakin besar skala usaha maka mampu mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar mengenai solusi untuk menghadapi (sulistyawati, 2020). Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yasa et al., 2017), yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (sulistyawati, 2020), yang menyatakan bahwa skala usah berpengaruh terhadap penggunaan Informasi Akuntansi.

4.1.2 Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa skala usaha memiliki nilai koefisien 2.760 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 hasil uji regresi menunjukkan bahwa umur usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (2020) dan Nirwana (2019) yang menyatakan lamanya usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan. Artinya semakin lama UMKM telah berdiri maka akan semakin tinggi pula motivasi pelaku UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adino (2019)

dan Sulistyawati (2020), bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan Informasi Akuntansi.

Lama usaha atau umur usaha dalam hal ini merupakan lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat peneliti melakukan penelitian ini. Lama berdiri suatu usaha menjadi salah satu faktor dalam penilaian suatu usaha baik oleh investor maupun perbankan.

Karena umur usaha dapat diketahui *track record* dari usaha tersebut dan juga *business stage* dari usaha yang dijalankan selama ini. Umur usaha yang semakin lama atau panjang akan memberi keuntungan dalam struktur dan proses yang mendisiplinkan setiap tindakan suatu usaha. Salah satu proses adalah proses pembukuan.

4.1.3 Pengaruh jenjang pendidikan pemilik usaha, skala usaha, dan umur usaha pada Informasi Akuntansi

Jenjang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha memiliki nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $6,789 > 3,09$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis terkait bahwa variabel jenjang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh secara bersama-sama (*simultan*) terhadap penyusunan laporan keuangan diterima. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adino (2019) tingkat pendidikan, skala usaha, dan pengalaman usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan Informasi Akuntansi.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan kota baru sebagai berikut:

- a. Jenjang Pendidikan pemilik usaha berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Kota Baru Jambi.
- b. Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya skala usaha semakin besarnya skala usaha maka akan mendorong untuk mencari kebutuhan modal usaha dari pihak ketiga sehingga perlu adanya laporan keuangan sebagai salah satu bukti kelayakan usaha dan ini akan mendorong dalam pemanfaatan Informasi Akuntansi.

- c. Umur usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan Informasi Akuntansi. Karena semakin lama usaha yang ditempuh UMKM maka semakin besar tingkat transaksi dan kompleksitas suatu usaha sehingga dapat mendorong pengelola usaha belajar dan berpikir tentang solusi untuk menghadapi khususnya tentang pembukuan.
- d. Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan Informasi Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Susilawati, Ni Nyoman Yuliati, dan Herawati Khotmi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Survei Pada UMKM Di Kecamatan Aikmel Lombok Timur).” *STIE AMM Mataram* 2 (2017): 22–41.
- Dian Efriyenty. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam.” *Jurnal Bisnis Terapan* 4 (2020): 69.
- Dwi Retno, Sri Wahyuni, Fathurrazak dan Inge Langge Sari Muthe. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Tanjung Pinang).” *Universitas Maritim Raja Ali Haji* 6 (2018): 21.
- Rahmat Ilyas. “Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi.” *Jurnal Akuntansi Syariah* 4 (2020): 209–21.
- Robby Johan, Nahrudien Akbar M. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Karawang.” *Jurnal Akuntansi* 4 (2020): 188–212.
- Rosita Vega Safitri, Saifuddin. “Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM MR. Pelangi Semarang).” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi* 5 (2018): 117–25.
- Usnia Wati Keristin. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kain Songket Di Kota Palembang.” *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP* 7 (2018): 18.
- Hadi, Misbakhul. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM,” 2016.

- Hartisari Hardjomodjojo, Ayudia Padnwati dan. “Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Di Desa Tegalwaru, Kabupaten Bogor,” 2019.
- Istijanto, Aplikasi Praktis Riset Pemasaran,. :Jurnal Riset Akuntansi 2016
- Kasmir (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt RajaGrafindo Persaja.
- Mustaqhfiroh. “Faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening,,” 2016.
- Nabawi, Naufal Irfan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Yogyakarta,” 2018.
- Nor Qomariyah, Hario Tamtomo. “Strategi Dan Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi,” 2019.
- Saifuddin, Rosita Vega Safitri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Informasi Akuntansi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang,” 2017.
- Sukamulja, Sukmawati (2019) “ *Analisis Laporan Keuangan* “ Yogyakarta : ANDI dan BPFE
- Supriyana, Sukirman, I Wayan mustika. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Banyumas,” 2018.